

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v4i1.2476

PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA

Amelia Ahmad ✉ (Universitas Negeri Gorontalo)

Meyko Panigoro (Universitas Negeri Gorontalo)

Abdulrahim Maruwae (Universitas Negeri Gorontalo)

Roy Hasiru (Universitas Negeri Gorontalo)

Agil Bahsoan (Universitas Negeri Gorontalo)

✉ ameliaahmad32@gmail.com

Abstrak: Program literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Melalui program ini, para siswa dikenalkan dengan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Keberadaan program literasi sekolah menjadi kunci utama dalam menghadirkan berbagai bahan bacaan berkualitas di perpustakaan sekolah. Dengan semakin mudahnya akses terhadap buku-buku yang berkualitas, diharapkan siswa akan semakin tertarik untuk membaca dan mengembangkan minat bacanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kolaboratif dengan jumlah sampel sebanyak 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang diperoleh sebesar 0,331 menunjukkan bahwa 33,1% variasi program literasi sekolah dapat dijelaskan oleh minat baca siswa. Dengan kata lain, semakin baik program literasi sekolah yang dilaksanakan, maka semakin banyak siswa yang berminat untuk membaca. Sementara itu, sisa nilai yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 66,9%.

Kata kunci: Program Literasi Sekolah, Minat Baca

Abstract: School literacy programs are a very important effort in increasing students' interest in reading. Through this program, students are introduced to various types of reading material that are interesting and relevant to their lives. The existence of a school literacy program is the main key in presenting a variety of quality reading materials in the school library. With easier access to quality books, it is hoped that students will become more interested in reading and develop their interest in reading. The objective of this study was to determine to what extent the influence of the school literacy program on the reading interest of class VIII students at SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. This study used a quantitative collaborative approach with a sample size of 56 students. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation, while data analysis techniques in this study used simple regression. The research findings revealed that there was a positive and significant influence between the school literacy program on the reading interest of Class VIII students at SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. The coefficient of determination from the regression model previously obtained was 0.331, indicating that 33.1% of the variation in school literacy program could be explained by students' reading interests. In other words, the better the school literacy program is implemented, the more students will be interested in reading. Meanwhile, the remaining value resulting or influenced by other variables not examined in this study was 66.9%.

Keywords: *School Literacy Program, Reading Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya

melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian yang merupakan proses pendidikan yang ada pada manusia. Pendidikan Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Faktor penting dalam kemajuan suatu negara adalah kualitas pendidikan, yang sebagian besar ditentukan oleh kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penggunaan teknologi informasi. Namun, salah satu alasan mengapa siswa saat ini tidak tertarik untuk membaca adalah penggunaan teknologi informasi yang salah. Teknologi yang membuat informasi lebih mudah diakses telah memungkinkan orang untuk menghindari membaca buku atau sumber informasi cetak lainnya. Dibutuhkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. (Rasyid, 2015)

Pemerintah mengeluarkan peraturan berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud berisi himbuan agar setiap pemangku kepentingan pendidikan ikut serta dalam menjalankan setiap pembiasaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan literasi sekolah menurut (Kemendikbud, 2016) dalam (Ramandanu, 2019) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu mahal nya harga buku dan keterbatasan fasilitas perpustakaan. Dari permasalahan yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa rendahnya minat baca di negara Indonesia mengharuskan pemerintah untuk melakukan tindak lanjut sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca. Hal yang mengakibatkan kurangnya minat baca yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah. (S.C. Rawin et al., 2023)

Seperti yang diungkapkan oleh Menurut (Darmadi, 2017) dalam (Faiza & Sya'bani, 2020) minat baca merupakan rasa lebih suka dan rasa lebih tertarik yang ditunjukkan dengan adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) tanpa ada yang menyuruh atau melakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang dan ada usaha-usaha untuk membaca karena adanya motivasi dalam diri individu tersebut. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan membaca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena dengan membaca siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berguna dalam menghadapi era globalisasi. Namun, hal tersebut tidak akan tercapai jika siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi.

Berdasarkan penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh The Programme for International Student Assessment (PISA) dalam (Santoso, 2018) yang

telah melakukan penilaian tingkat kemampuan membaca pada peserta didik sejak tahun 2000, mengatakan bahwa: "Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai. Pada tahun 2003 skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393. Meskipun demikian, rata-rata siswa Indonesia termasuk kategori satu paling rendah dengan skor 358 sampai 420 dengan menempati peringkat ke-48 dari 56 negara yang masuk dalam penelitian PISA.

Kemampuan membaca pemahaman hasil penilaian PISA pada tahun 2009 terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan kategori rendah, yakni sebesar 402 dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-57 dari 65 negara yang dinilai. Pengukuran kembali dilakukan pada tahun 2012 dan 2015 yang menunjukkan hasil yang sama, yakni siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Berpijak pada data empiris tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada permasalahan ini menuntut pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik. Upaya meningkatkan minat baca pemerintah menyiapkan fasilitas membaca. (Saputri, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo peneliti melihat minat baca siswa masih kurang, hal ini dilihat dalam beberapa hal seperti siswa yang kurang senang dalam membaca buku, tidak semua siswa benar-benar membaca buku, banyak siswa yang membaca buku hanya sekedar membolak-balikan lembaran bacaan. Ini menandakan siswa belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada disekitar mereka. Selain itu, ketertarikan siswa dalam membaca masih kurang, jika tidak diminta guru, siswa juga tidak akan membaca. Ada beberapa siswa yang tidak perhatian atau tidak konsentrasi pada saat membaca buku, ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil bacaan di depan kelas, siswa tidak bisa menyimpulkan bacaan dari buku yang di baca. Hal ini menandakan ketertarikan serta perhatian siswa dalam membaca masih sangat kurang.

Kondisi berikutnya ditemukan juga informasi yang diperoleh siswa pada kelas VIII, keterlibatan siswa dalam mengikuti program literasi sekolah, yaitu kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai masih kurang, seperti ada siswa yang selalu minta izin ke toilet, tetapi kenyataannya siswa tersebut hanya mau menghindar dari kegiatan membaca buku tersebut. Hal ini menandakan bahwa minat baca siswa masih rendah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Gorontalo dengan alamat Jl. Pangeran Hidayat, Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini dilakukan selama \pm 8 (delapan) dimana mulai dari Bulan Agustus tahun 2023 sampai dengan Bulan Maret tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 125 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 56 siswa menggunakan teknik *Random Sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan kepada 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung $>$ r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid.

Tabel 1 : Data Olahan

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0.894	0.675	0,412	Valid
2	0.462	0.566		Valid
3	0.567	0.765		Valid
4	0.782	0.706		Valid
5	0.521	0.729		Valid
6	0.441	0.904		Valid
7	0.433	0.741		Valid
8	0.696	0.502		Valid
9	0.811	0.420		Valid
10	0.685	0.448		Valid
11	0.673	0.455		Valid
12	0.727	0.706		Valid
13	0.541	0.695		Valid
14	0.811	0.637		Valid
15	0.590	0.657		Valid
16	0.665	0.567		Valid
17	0.470	0.812		Valid
18	0.555	0.561		Valid
19	0.585	0.887		Valid
20	0.617	0.619		Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Apabila nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel.

Tabel 2 : Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Program Literasi Sekolah	0,919	0,6	Reliabel
Minat Baca	0,921		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian Cronbach’s Alpha menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Normalitas

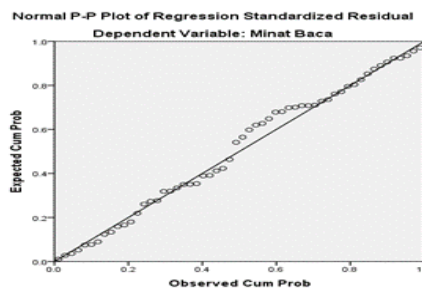
Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data.

Tabel 3 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,148
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi minat baca Asymp. Sig.(2-tailed) 0,148 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan minat baca yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi. Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot.



Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara program literasi sekolah terhadap minat baca. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Uji Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.603	12.458		1.574	.121
	Program Literasi Sekolah	.744	.144	.576	5.174	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka model regresi pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca adalah $\hat{Y} = 19,603 + 0,744X$. Hal ini berarti setiap penambahan variabel program literasi sekolah, maka nilai partisipasi variabel peningkatan minat baca meningkat sebesar 0,744, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel program literasi sekolah terhadap minat baca adalah positif.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi program literasi sekolah terhadap minat baca.

Tabel 5: Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.603	12.458		1.574	.121
	Program Literasi Sekolah	.744	.144	.576	5.174	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel program literasi sekolah adalah sebesar 5,174, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%) dan nilai df sebesar $n-k = 56-2=54$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.674. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,174 maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Hal ini juga dapat dipertegas dengan nilai signifikan dimana menyatakan nilai signifikan sebesar (0.000) untuk variabel x "Program Literasi Sekolah" dengan variabel y "minat baca siswa" dengan Tingkat signifikan sebesar (0.05) atau ($0.000 < 0.05$), dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari program literasi sekolah terhadap minat baca.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara program literasi sekolah terhadap minat baca adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.331	.319	9.052

a. Predictors: (Constant), Program Literasi Sekolah

b. Dependent Variable: Minat Baca

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.331. nilai ini berarti bahwa sebesar 33,1% variasi program literasi sekolah dijelaskan oleh minat baca yang dimiliki siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipegaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 66,9%.

Pembahasan

Minat baca siswa merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi dan pengetahuan siswa. Adanya minat baca yang kuat dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, pemahaman teks, serta perkembangan kognitif dan sosial siswa. (Jihan Safira Ramadhani & Badriyah Wulandari, 2022) Dengan membaca dapat mengatasi kesulitan Belajar siswa. Beberapa faktor yang memengaruhi minat baca siswa meliputi lingkungan keluarga, peranan guru, dan ketersediaan sumber bacaan yang menarik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat baca siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan memotivasi. Pemberian pilihan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat baca siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga dapat merangsang minat baca.

Peran orang tua juga sangat membantu dalam mengembangkan minat baca siswa, Dimana diantaranya dengan membiasakan membaca di rumah, menyediakan berbagai jenis buku, dan terlibat dalam kegiatan diskusi, hal ini dapat memberikan dampak positif kepada siswa untuk dapat meningkatkan minat baca siswa. Dukungan keluarga menciptakan fondasi yang cukup kuat bagi perkembangan minat baca siswa, (Fikriyah et al., 2020) orang perlu melakukan control dalam menumbuhkan minat membaca siswa dirumah. Ketersediaan sumber bacaan yang beragam dan relevan juga menjadi faktor penting. Perpustakaan sekolah yang memadai, koleksi buku yang menarik, dan pemanfaatan teknologi dalam membaca dapat menjadi stimulus bagi minat baca siswa. Mendorong siswa untuk menjelajahi berbagai genre dan topik dapat membantu mereka menemukan minat baca yang sesuai dengan preferensi mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Mansyur, 2019) dalam (Damayanti, 2021) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing- masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang

membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan program literasi sekolah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Di era globalisasi, literasi menjadi kunci untuk bersaing dalam pasar kerja yang kompetitif. Siswa yang memiliki literasi yang baik memiliki lebih banyak peluang untuk sukses dalam karier mereka dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan bangsa. Program Literasi sekolah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar membaca dan menulis. Kemampuan ini menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran, mengekspresikan ide, dan berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi, siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca untuk membuat keputusan yang bijaksana dan solusi masalah. Penjelasan tersebut, dapat didukung dengan teori yang ditegaskan oleh program literasi sekolah merupakan program pemerintah yang memperkuat penumbuhan budi pekerti, dimana di dalamnya terdapat kebijakan penumbuhan budi pekerti melalui tujuh pembiasaan yang salah satunya adalah literasi sekolah. Penjelasan tersebut, dapat didukung dengan teori yang ditegaskan oleh (Kiayi et al., 2022) program literasi sekolah merupakan program pemerintah yang memperkuat penumbuhan budi pekerti, dimana di dalamnya terdapat kebijakan penumbuhan budi pekerti melalui tujuh pembiasaan yang salah satunya adalah literasi sekolah. Sekolah perlu melibatkan seluruh warga sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi. (Budiharto et al., 2018)

Program literasi di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat baca siswa. Dengan adanya program literasi, siswa memiliki akses lebih banyak terhadap bahan bacaan yang beragam dan menarik. Melalui kegiatan seperti membaca buku, diskusi kelompok, dan pertunjukan teater, siswa dapat memperluas pemahaman mereka terhadap dunia literasi. Selain itu, adanya kegiatan seperti lomba baca puisi, penulisan cerita pendek, atau perpustakaan keliling juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap dunia literasi. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi literasi juga dapat menjadi kunci utama dalam menarik perhatian siswa. Program literasi yang menyenangkan dan interaktif akan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Sekolah yang memiliki program literasi akan menumbuhkan budaya membaca. (Haidar & Sholeh, 2021)

Hal ini dapat dikaitkan dengan implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 3 Gorontalo didalam meningkatkan minat membaca siswa Dimana Melalui program ini, sekolah memperkenalkan beragam kegiatan yang merangsang minat baca siswa, mulai dari program perpustakaan yang lebih interaktif hingga kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan literasi. Salah satu langkah yang diambil adalah menyelenggarakan kegiatan rutin seperti program Kegiatan 15 menit membaca setiap awal pembelajaran didalam kelas, di mana setelah membaca siswa akan menanggapi buku seperti maju di depan kelas dan menceritakan kembali apa inti dari buku. Selain itu, sekolah juga mengundang penulis lokal dan tokoh literasi untuk memberikan ceramah atau pelatihan menulis kepada siswa, yang secara langsung meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya-karya sastra serta meningkatkan strategi membaca kepada siswa.

Selain kegiatan di dalam sekolah, implementasi program literasi juga melibatkan kerjasama dengan pihak luar, seperti perpustakaan daerah atau komunitas literasi lokal. Dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah atau mengundang anggota komunitas literasi untuk berbagi pengalaman, siswa menjadi terpapar pada ragam literatur dan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga memberikan inspirasi baru yang memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Keberadaan perpustakaan sekolah akan memberikan inspirasi siswa untuk memperbanyak membaca. (Dwi Prasetya, 2013)

Hubungan antara minat baca siswa dan program literasi di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi mereka. Program literasi di sekolah dapat menjadi pendorong yang kuat untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui kegiatan-kegiatan literasi yang menarik dan bervariasi, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar membaca dan menulis. Program literasi yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bahasa dan sastra, tetapi juga menghadirkan buku-buku dan materi bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa. Untuk meningkatkan ketersediaan buku perpustakaan sekolah yang dibutuhkan siswa, perlu melibatkan siswa dalam penyediaan buku. (Astria & Hari Murtiningsih, 2021)

Dengan adanya program literasi yang terintegrasi dengan kurikulum, siswa dapat merasakan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari dalam kelas dengan menerapkannya dalam membaca dan menulis di luar lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan personalisasi dalam program literasi dapat membantu mengidentifikasi minat baca individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap membaca. Secara keseluruhan, hubungan yang positif antara minat baca siswa dan program literasi sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang memicu semangat belajar siswa dan mendukung pengembangan keterampilan literasi yang kuat, sehingga penjelasan ini dapat memperkuat nilai pengaruh sebesar 33,1% pada variabel x "program literasi sekolah" terhadap variabel y "minat baca siswa".

Berdasarkan pengamatan terhadap program literasi di sekolah, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa. Aktivitas-aktivitas yang menarik dan beragam dalam program literasi mampu membangkitkan minat siswa terhadap membaca dan menulis. Guru yang kreatif dan inovatif berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, pengembangan program literasi yang terus menerus dan melibatkan partisipasi siswa dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat baca di kalangan pelajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VIII di Smp Negeri 3 Gorontalo. Perbandingan nilai t -hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t -tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari program literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VIII di Smp Negeri 3 Gorontalo. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.331. nilai ini berarti bahwa sebesar 33,1% variasi

program literasi sekolah dijelaskan oleh minat baca yang dimiliki siswa. Dengan kata lain semakin bagus pemanfaatan program literasi sekolah, maka akan meningkatkan minat baca siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 66,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Y., & Hari Murtiningsih, T. W. (2021). KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 SEMARANG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1).
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN MASYARAKAT PEBELAJAR YANG BERPENGARUH PADA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN . *Seuneubok Lada*, 5(2).
- Damayanti, E. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 1386–1392.
- Dwi Prasetya, R. (2013). Membangun Kesadaran Aktif Membaca Pada Siswa Sma Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa. *Unilib : Jurnal Perpustakaan*, 4(1).
- Faiza, F. N. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Tamaddun*, 21(2), 205. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2116>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Haidar, A., & Sholeh, M. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa . *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3).
- Jihan Safira Ramadhani, & Badriyah Wulandari. (2022). UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.25134/prosidingseminaspgsd.v2i1.19>
- Kiayi, A., Panigoro, M., Payu, B. R., Moonti, U., & Maruwae, A. (2022). Penerapan Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo Kata kunci. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4782–4791.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>

- Rasyid, H. (2015). MEMBANGUN GENERASI MELALUI PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Santoso, R. (2018). PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Repository Universitas Lampung*.
- Saputri, E. (2021). PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI POJOK BACA DIGITAL (POCADI) DI KOTA LHOKSEUMAWE, ACEH. *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA)*, 1(1).
- S.C. Rawin, I.N. Suidiana, & I.G. Astawan. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. PT. Remaja Rosdakarya.